

# MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA 3 MELALUI PEMANFAATAN LINGKUNGAN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN ENVIRONMENTAL DI KELAS IV SDN BAJAYAU LAMA

Resti Fatmawati<sup>1</sup>, Jumiati<sup>2</sup>, Barsihanor<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGMI, 86232, Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan Arsyad Al Banjari, NPM 16520080

<sup>2</sup>PGMI, 86232, Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan Arsyad Al Banjari, NIDN 1118038804

<sup>3</sup>PGMI, 86232, Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan Arsyad Al Banjari, NIDN 1111089001

[Restifatma0297@gmail.com](mailto:Restifatma0297@gmail.com)

[jumiati.jumi88@gmail.com](mailto:jumiati.jumi88@gmail.com)

[Barsihanor@uniska-bjm.ac.id](mailto:Barsihanor@uniska-bjm.ac.id)

## ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui aktifitas guru, aktifitas siswa dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Bajayau Lama tema 3 melalui pemanfaatan lingkungan dengan model pembelajaran *environmental*. dengan sampel sebanyak satu kelas yang terdiri dari 12 siswa. Metode penelitian yang dilaksanakan menggunakan Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Instrumen digunakan yaitu pedoman observasi, tes, dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan cara menghitung nilai rata-rata kelas, ketuntasan belajar siswa (individual) dan ketuntasan belajar klasikal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktifitas guru siklus I pertemuan I kegiatan terlaksana sebesar 36 atau 48% dengan kategori kurang, siklus I pertemuan 2 kegiatan terlaksana sebesar 46 atau 61,3% dengan kategori sedang. Siklus II pertemuan I Kegiatan terlaksana sebesar 66 atau 88% dengan kategori baik, siklus II pertemuan 2 kegiatan terlaksana sebesar 74 atau 98,6% kategori baik. Aktifitas siswa siklus I pertemuan I tidak aktif 25%, dan cukup aktif 75%, keseluruhan masih Cukup aktif. siklus I pertemuan 2 aktifitas siswa, cukup aktif 33,3%, dan aktif 66,7%, secara keseluruhan rentang kategori aktif. Siklus II pertemuan I cukup aktif 16,7%, Aktif 58,3%, dan aktif sekali 25%, keseluruhan rata-rata kegiatan sudah aktif. Siklus II pertemuan 2 aktif 16,7%, dan sangat aktif 83,3%, keseluruhan siswa telah sangat aktif. Hasil Belajar, siklus I pertemuan I skor rata-rata hasil belajar siswa 71,7 ketuntasan individu skor  $\geq 70$  dan ketuntasan klasikal sebesar 58,3%, siklus I pertemuan 2 rata-rata hasil belajar siswa adalah 73,3, dengan ketuntasan individu skor  $\geq 70$ , dan ketuntasan klasikal sebesar 66,7%. siklus II pertemuan I skor rata-rata hasil belajar siswa adalah 78,3, dengan ketuntasan individu skor  $\geq 70$ , dan ketuntasan klasikal sebesar 75%. siklus II pertemuan 2 skor rata-rata hasil belajar siswa adalah 81,7, dengan ketuntasan individu skor  $\geq 70$ , dan ketuntasan klasikal sebesar 83,3%. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu pada Aktifitas guru pada siklus I dan II baik pertemuan I dan II pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir telah mencapai kategori aktif. Kemudian pada aktifitas siswa telah sangat aktif. Sedangkan untuk hasil belajar memperoleh persentasi ketuntasan belajar klasikal.

**Kata Kunci :** Hasil Belajar, Pemanfaatan Lingkungan, Model Pembelajaran *Environmental*.

---

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine teacher activities, student activities and student learning outcomes of grade IV SDN Bajayau Lama on Theme 3 through the use of the environment with an environmental learning model. with a sample of one class consisting of 12 students. The research method used is this research using classroom action research (PTK). The research instruments used were observation guidelines, tests, documentation. Data analysis was carried out by calculating the class average value, calculating student learning completeness (individually) and calculating classical learning completeness. The results showed that the activities of the teacher in the first cycle of meeting I activities were carried out by 36 or 48% with the category less, the first cycle of the second meeting of the activities carried out by 46 or 61.3% in the moderate category. In the second cycle of the first meeting, 66 or 88% of the activities were carried out in the good category, in the second cycle of the second meeting, the activities were carried out by 74 or 98.6% in the good category. Student activity in the first cycle of meeting I was 25% inactive, and 75% active enough, overall was still quite active. The first cycle of meeting II student activities, 33.3% active enough, and 66.7% active, the overall range of active categories. Cycle II meeting I was quite active 16.7%, 58.3% active, and very active 25%, the overall average activity was active. The second cycle of meeting II was active 16.7%, and 83.3% very active, the whole students were very active. Learning Outcomes, the first cycle of the first meeting the average score of student learning outcomes was 71.7 individual completeness score  $\geq 70$  and classical completeness of 58.3%, the first cycle of the second meeting the average student learning outcomes was 73.3, with individual completeness score  $\geq 70$ , and classical completeness of 66.7%. In the second cycle of the first meeting, the average score of student learning outcomes was 78.3, with individual completeness scores  $\geq 70$ , and classical completeness of 75%. The second cycle of the second meeting, the average score of student learning outcomes was 81.7, with individual completeness scores  $\geq 70$ , and classical completeness of 83.3%. The conclusion in this study is that the teacher activity in cycle I and II both meetings I and II in the initial activities, core activities and final activities have reached the active category. Then in student activities have been very active. Meanwhile, for learning outcomes, the percentage of classical learning completeness is obtained.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, Environmental Utilization, Environmental Learning Model.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian dari perkembangan kehidupan manusia, karena itu mutlak diperlukan sejak dalam kandungan ibunya. Kemajuan bangsa Indonesia sangat ditentukan oleh pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa. Pengembangan potensi siswa bertujuan agar kelak siswa mampu menghadapi dan memecahkan problema-problema kehidupan yang dihadapinya. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai pemenuhan hal-hal di atas tidaklah mudah karena hal tersebut harus dimulai dari sejak kecil.<sup>1</sup>

Dalam menempuh suatu pendidikan, banyak unsur yang perlu dilakukan, di antaranya perlu adanya pendidikan, peserta didik, materi pelajaran, dan metode pembelajaran. Hal ini yang sangat berperan adalah pendidik dalam penguasaan materi dan metode pembelajaran.<sup>2</sup> Dengan kata lain pendidikan jauh dari kebudayaan berarti menjauhkan pendidikan dari perwujudan nilai-nilai moral di dalam kehidupan manusia, uraian tersebut mengisyaratkan bahwa mendidik berarti bertindak dengan tujuan untuk mempengaruhi perkembangan peserta didik sebagai pribadi dalam kesatuan sistem dimana dia hidup.

Bagi seorang guru menguasai asas-asas mengajar sangat penting dan suatu keharusan, karena dengan menguasai asas-asas mengajar ini dapat membantu guru dalam meningkatkan dan mengembangkan praktek pengajaran di kelas sehingga tercapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

Hasil observasi pembelajaran yang diambil dari wawancara dengan dewan guru dan kepala sekolah, diketahui Tema 3 adalah salah satu mata pelajaran yang wajib di Sekolah Dasar yang sering kali menjadi momok bagi sebagian besar peserta didik. Dimana kesimpulan wawancara itu terangkum sebagai berikut:

1. Mata pelajaran ini dianggap sebagai mata pelajaran sulit, hal ini mungkin yang menjadi salah satu sebabnya mengapa hasil belajar IPA peserta didik rendah terutama pada Tema 3. Berdasarkan hasil analisis ulangan harian kelas IV pada Tema 3 ini terdata sangat rendah dari 12 orang siswa hanya sekitar 7 orang atau 58% saja tuntas secara klasikal, padahal berdasarkan KKM mata Tema 3 harus memenuhi  $\geq 80\%$  yang mencapai nilai  $\geq 70$ <sup>3</sup>.
2. Asmaul Husna, mengatakan “Siswa kurang memperhatikan pembelajaran, konsentari belajarnya kadang terpecah dengan keasyikannya sendiri”. Hampir lebih dari 60% siswa kelihatannya kurang aktif dalam belajar, minat mereka sangat rendah, kurang perhatian dan

---

<sup>1</sup> Depdiknas, *Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Puskur, 2006), h. 3

<sup>2</sup> Wasti Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, cet. 5, 2006), h. 20

<sup>3</sup> Wawancara dengan Asmaul Husna, Guru Kelas SDN Bajayau Lama, pada tanggal 25 Februari 2020.

tentu saja hasil belajar mereka juga menjadi rendah akhirnya<sup>4</sup>.

3. Pembelajaran terbiasa diberikan guru dengan ceramah dan catatan saja, tanpa membuktikan kebenaran suatu kenyataan dari kejadian sesungguhnya, akan mengurangi tingkat pemahaman siswa terutama pada tentang Tema 3, siswa terlihat jenuh dengan sistem pembelajaran tersebut sehingga siswa kurang memperhatikan penjelasan guru serta kurangnya pemanfaatan sumber daya alam di lingkungan sekitar karena proses kegiatan belajar mengajar selalu dilaksanakan di dalam ruangan<sup>5</sup>.

Melihat kenyataan tersebut di atas, peneliti bermaksud memperbaiki proses pembelajaran IPA di kelas IV khususnya tentang Tema 3. Dimana siswa diharapkan terlibat secara dalam proses pembelajaran melalui interaksi dengan lingkungan sekitar, dan guru berperan sebagai moderator dan fasilitator. Beranjak dari fakta di atas, peneliti akhirnya mencoba mengadakan penelitian dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tema 3 Melalui Pemanfaatan Lingkungan Dengan Model Pembelajaran Environmental Di Kelas IV SDN Bajayau Lama".

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bajayau Lama Kelas IV beralamat Jalan Bailung Bajayau Lama Kecamatan Daha Barat Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan:

- a) Peserta didik SDN Bajayau Lama Kelas IV masih ada yang mengalami permasalahan dalam memecahkan masalah IPA Tema 3 menerapkan pendekatan lingkungan.
- b) Rendahnya motivasi belajar IPA disebabkan adanya kesan buruk bahwa tema 3 membosankan dan sulit dipahami. Sehingga model pembelajaran ini dapat membantu siswa kelas IV
- c) Lemahnya siswa memahami konsep awal dan memahami soal terkait dengan materi yang disajikan.

Subyek penelitian siswa kelas IV SDN Bajayau Lama tahun ajaran 2020/2021 antara tanggal 8 Juni 2020 sampai dengan 14 Agustus 2020. Jumlah siswa dalam kelas ini 12 siswa. dengan komposisi 6 laki-laki dan 6 perempuan. Peneliti memilih kelas ini sebagai subyek penelitian karena sebagian besar siswa kelas IV ini kurang termotivasi dan tertarik dengan tema 3, nilai yang didapatkan masih relatif rendah.

Empat tahapan yang terdapat dalam penelitian PTK, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan (observasi), (4) Refleksi.

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Asmaul Husna, Guru Kelas SDN Bajayau Lama, pada tanggal 25 Februari 2020.

<sup>5</sup> Akhmad. S, S.Pd, *Wawancara* 25 Februari 2020, (Kepala Sekolah SDN Bajayau Lama)

Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

**a. Tes**

Tes tertulis diberikan sebanyak lima soal setiap pertemuan. Tes digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik kelas IV SDN Bajayau Lama guna mendapatkan data kemampuan peserta didik tentang Tema 3.

**b. Observasi**

Observasi Jadi peneliti menyiapkan sebuah lembar observasi yang didalamnya mencakup hal-hal yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi di kelas IV. Siswa kelas IV cukup aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas atau kegiatan siswa selama pembelajaran serta karakteristik siswa.

**c. Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya.<sup>6</sup>

Untuk lebih mudah memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat siswa melakukan proses pembelajaran melalui pemanfaatan lingkungan dengan model pembelajaran environmental pada Tema 3. Foto-foto pada saat pembelajaran IPA melalui pemanfaatan lingkungan dengan model pembelajaran environmental ini tidaklah dilakukan peneliti seorang diri melainkan dibantu oleh teman sejawat yang turut dalam penelitian ini. Peneliti tetap melakukan pembelajaran sesuai rencana sementara teman sejawat satu jurusan yang ikut serta dalam penelitian selain menjadi observer juga membantu peneliti dalam hal dokumentasi. Selain dengan foto-foto peneliti juga memuat tentang hasil nilai ulangan harian siswa kelas IV.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Data**

#### **1. Perencanaan Tindakan**

- a. Membuat skenario pembelajaran.
- b. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di luar kelas.
- c. Mempersiapkan instrumen untuk perekaman dan analisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
- d. Melaksanakan simulasi tindakan perbaikan untuk menguji keterlaksanaan

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006). h. 231

rancangan.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Pelaksanaan tindakan yang meliputi siapa, apa, kapan, di mana dan bagaimana melakukan. Skenario tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, secara aktual. Pada saat yang bersamaan disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti kegiatan refleksi.
- b. Pengamatan Interpretasi
- c. Dilakukan perekaman data yang meliputi proses dan hasil pelaksanaan kegiatan untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi.
- d. Refleksi
- e. Dilakukan analisis data mengenai proses, masalah, dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan.

Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan (Observasi), (4) refleksi.

Penelitian ini meneliti aktivitas guru, aktivitas siswa yang diamati terdiri dari empat aspek pengamatan yang pengamatan tersebut dilakukan sebagai indikator observasi siswa, dan hasil belajar siswa pada muatan IPA Tema 3 melalui pemanfaatan lingkungan dengan model pembelajaran *environmental*. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan diluar kelas karena banyak manfaat dari pembelajaran di luar kelas terutama pada saat sekarang ini dalam situasi antar siswa dan guru harus saling jaga jarak dan harus menjaga kebersihan.

Berdasarkan hasil observasi siklus I pertemuan kedua, terdapat berbagai permasalahan tentang proses pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pemanfaatan lingkungan dengan model pembelajaran *environmental*, namun pada dasarnya jauh lebih meningkat dari kegiatan-kegiatan pembelajaran yang terfokus pada siswa yaitu:

### a) Aktifitas guru,

Berdasarkan observasi kegiatan pembelajaran guru, pertemuan 1 kegiatan terlaksana sebesar 36 atau 48% dengan kategori kurang, pertemuan 2 kegiatan terlaksana sebesar 46 atau 61,3% dengan kategori sedang.

### b) Aktifitas siswa

Pertemuan 1 aktifitas siswa diketahui, tidak aktif 25%, dan cukup aktif 75%. Secara keseluruhan masih Cukup aktif. Pertemuan 2 aktifitas yang dilaksanakan

siswa diketahui, cukup aktif 33,3%, dan aktif 66,7%. Dan secara keseluruhan berdasarkan rentang kategori aktif

c) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa di pertemuan 1 menunjukkan adanya kemajuan namun masih relatif kecil, karena masih jauh di bawah indikator yang ditetapkan sebagai standar keberhasilan. Terlihat bahwa bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa adalah 71,7, dengan ketuntasan individu sebesar 7 siswa yang mendapat skor  $\geq 70$ , dari 12 siswa dan ketuntasan klasikal sebesar 58,3%, siklus 1 pertemuan 2 menunjukkan adanya kemajuan peningkatan hasil belajar siswa. Rata-rata hasil belajar siswa adalah 73,3, dengan ketuntasan individu sebesar 6 siswa yang mendapat skor  $\geq 70$ , dari 12 siswa dan ketuntasan klasikal sebesar 66,7%.

Persentasi yang didapat ini masih menunjukkan bahwa masih belum tercapainya pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan dengan model pembelajaran *environmental* pada siklus I.

Siklus II penerapan pemanfaatan lingkungan dengan model pembelajaran *environmental* di siklus II sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari kegiatan belajar siswa, dimana siswa telah aktif dan penguatan materi siswa saat pemanfaatan lingkungan dengan model pembelajaran *environmental* sudah semakin meningkat. Terlihat pada data berikut:

a. Aktifitas guru,

Observasi kegiatan pembelajaran guru pertemuan 1 Kegiatan terlaksana sebesar 66 atau 88% dengan kategori baik, pertemuan 2 kegiatan terlaksana sebesar 74 atau 98,6% dengan kategori baik.

b. Aktifitas siswa

Aktifitas pembelajaran yang dilaksanakan siswa mencapai, pertemuan 1 cukup aktif 16,7%, Aktif 58,3%, dan aktif sekali 25%. Secara keseluruhan rata-rata kegiatan sudah aktif. Pertemuan 2 aktif 16,7%, dan sangat aktif 83,3%. Dan tentu saja secara keseluruhan siswa telah sangat aktif.

c. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa menunjukkan adanya kemajuan pertemuan 1 skor rata-rata hasil belajar siswa adalah 78,3, dengan ketuntasan individu sebesar 9 siswa yang mendapat skor  $\geq 70$ , dari 12 siswa dan ketuntasan klasikal sebesar 75%. Pertemuan 2 skor rata-rata hasil belajar siswa adalah 81,7, dengan ketuntasan individu sebesar 10 siswa yang mendapat skor  $\geq 70$ , dari 12 siswa dan ketuntasan klasikal sebesar 83,3%.

- d. Persentasi yang didapat ini menunjukkan ketercapaian indikator yang ditentukan, yang artinya tercapainya pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan dengan model pembelajaran *environmental*.

## **B. Pembahasan**

### **1. Aktivitas Guru**

Perbandingan nilai masing-masing siklus terlihat jelas Pertemuan 2, Observasi kegiatan pembelajaran guru kegiatan terlaksana sebesar 46 atau 61,3% dengan kategori sedang.

Pertemuan 2, Observasi kegiatan pembelajaran guru kegiatan terlaksana sebesar 74 atau 98,6% dengan kategori baik.

Peningkatan aktifitas guru pada akhirnya akan meningkatkan aktifitas dan berakhir pada peningkatan hasil belajar. Pada metode *environmental* guru mudah mengembangkan kreatifitas siswa untuk aktif dalam belajar.

### **2. Aktivitas siswa**

Pertemuan 2, aktifitas yang dilaksanakan siswa diketahui, cukup aktif 33,3%, dan aktif 66,7%. Dan secara keseluruhan berdasarkan rentang kategori aktif.

Pertemuan 2, aktifitas pembelajaran yang dilaksanakan siswa mencapai, aktif 16,7%, dan sangat aktif 83,3%. Dan tentu saja secara keseluruhan siswa telah sangat aktif.

### **3. Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar meningkat mulai dari siklus I pertemuan 1 mendapatkan 58,3% siswa ada kategori tuntas, hasil ini meningkat 8,40% sehingga didapatkan pada siklus I pertemuan 2 yaitu 66,7% siswa pada kategori tuntas. Pada siklus II pertemuan 1 kembali meningkat 8,30% dari hasil pertemuan sebelumnya menjadi 75% siswa yang dinyatakan tuntas. Hasil ini berhasil meningkat lagi 8,30% pada siklus II pertemuan 2 sehingga menjadi 83,3% siswa yang berada pada kategori tuntas.

## **PENUTUP**

Gambaran hasil penelitian yang mengamati aktifitas guru, aktifitas siswa dan hasil belajar, menunjukkan peningkatan, seperti terlihat sebagai berikut:

1. Aktifitas guru, siklus pertama pertemuan I kegiatan terlaksana sebesar 36 atau 48% dengan kategori kurang, siklus I pertemuan 2 kegiatan terlaksana sebesar 46 atau 61,3% dengan kategori sedang. Siklus II pertemuan I Kegiatan terlaksana sebesar 66 atau 88% dengan kategori baik, siklus II pertemuan 2 kegiatan terlaksana sebesar 74 atau 98,6% dengan kategori baik.

2. Aktifitas siswa, siklus I pertemuan pertama diketahui tidak aktif 25%, dan cukup aktif 75%. Secara keseluruhan masih Cukup aktif. siklus I pertemuan 2 aktifitas yang dilaksanakan siswa diketahui, cukup aktif 33,3%, dan aktif 66,7%. Dan secara keseluruhan berdasarkan rentang kategori aktif. Siklus II pertemuan I cukup aktif 16,7%, Aktif 58,3%, dan aktif sekali 25%. Secara keseluruhan rata-rata kegiatan sudah aktif. Siklus II pertemuan kedua aktif 16,7%, dan sangat aktif 83,3%. Dan tentu saja secara keseluruhan siswa telah sangat aktif.
3. Hasil Belajar, siklus I pertemuan pertama menunjukkan adanya kemajuan namun masih relatif kecil, skor rata-rata hasil belajar siswa 71,7, dengan ketuntasan individu skor  $\geq 70$  dan ketuntasan klasikal 58,3%, siklus I pertemuan 2 menunjukkan adanya kemajuan peningkatan hasil belajar siswa. Rata-rata hasil belajar siswa adalah 73,3, dengan ketuntasan individu skor  $\geq 70$ , dan ketuntasan klasikal sebesar 66,7%. siklus II pertemuan I menunjukkan adanya kemajuan dengan skor rata-rata hasil belajar siswa adalah 78,3, dengan ketuntasan individu skor  $\geq 70$ , dan ketuntasan klasikal sebesar 75%. siklus II pertemuan kedua skor rata-rata hasil belajar siswa adalah 81,7, dengan ketuntasan individu skor  $\geq 70$ , dan ketuntasan klasikal sebesar 83,3%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad. S, *Wawancara*, Kepala Sekolah SDN Bajayau Lama, 25 Februari 2020
- Ali Muhammad, 2006, *Model Pembelajaran Environmental*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Alfiah, 2004. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*, Pokok bahasan statistika Di kelas II SMP. Tidak diterbitkan.
- Asyari Muslichah. 2006, *Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Bungin Burhan, 2009, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Depdiknas, 2006, *Model Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Puskur.
- D.P. Tampubolon, 2003, *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*, Bandung: Angkasa.Cet, Ke-6.
- E. Mulyasa, 2005, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Epon Ningrum, 2014, *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Ombak
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad. 2012, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B Uno, . dkk. 2014. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- H. Nashar, 2004, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta : Delia Press.
- Hurlock, 2002, *Psikologi Perkembangan*, cet. 5, Jakarta: Erlangga.
- Husna Asmaul, *Wawancara* , Guru Kelas SDN Bajayau Lama, 25 Februari 2020
- Imam, 2003, *Lingkungan Hidup dan Kelestarian*, Bandung: Alumni, 2003.
- Imran Ali, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, Cet, ke-3.
- Jihad Asep, 2012, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo.

- Kurniawan nanda, 2014: <http://www.academia.edu>, 2014, diakses tanggal 17 februari 2020, jam 11.25 WITA.
- Kurniasih I & Sani B, 2014. *Teknik dan Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Kurt Singer, 2003, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, (Terj. Bergman Sitorus), Bandung: Remaja Rosda Karya, cet. IV.
- Lia Faridatul Khoiriah (2015) dalam penelitiannya yang berjudul Implementasi Model pembelajaran environmental dalam mewujudkan Kepedulian Terhadap Lingkungan Siswa Kleas IV di SDN Dinoyo 2 Malang
- Lili Barlia, 2006, *Mengajar dengan (PLAS) Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar ((PLAS) PENDEKATAN LINGKUNGAN ALAM SEKITAR )*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mahfud S., 2001, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, Cet. 4.
- Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, 2012, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras.
- Mulyadi, 2010, “*Evaluasi Pendidikan : Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan di Sekolah*” , Malang:UIN-Maliki Press.
- Mulyasa, E. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. 2008, *Metode belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsiti.
- Rochiati Wiriaatmadja, 2008, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman, 2011, *Model- Model Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Santosa, 2005. *Purbayu Budi dan Ashari, Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*, Yogyakarta: ANDI.
- Syaiful Sagala, 2005, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : ALFABETA
- Singgih D.G. dan Ny. SDG, 2004, *Psikologi Perawatan*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, Cet. IX,
- Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-faktor*, (Jakarta:Rineka Cipta.
- Subana. M, Sudrajat, 2011, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia
- Sudijono Anas, 2008, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono & Supardi, 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2013.  
--- , 2010. *Metode Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Sulistyorini, 2009, *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Teras.
- Suryabrata, 2002, *Proses Pembelajaran di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Recears*, (Yogyakarta: UGM, 1997), h. 56
- Tatag Yuli Eko Siswono, 2008, *Mengajar & Meneliti: Panduan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Dan Calon Guru*, Surabaya: UNESA University Press.
- T. Raka Joni, *Strategi Belajar-Mengajar, Suatu tinjauan pengantar* ( Jakarta: P2LPTK Depdikbud.
- Vera Adelia, 2012, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Wahyuni Ayu, Winda Istiandini, Asfar Muniir (2017) ,*Meningkatkan Kreativitas Tari Dengan Model pembelajaran environmental Pada Pembelajaran Seni Tari Di MTsN 2 Pontianak*
- Wasti Soemanto, 1984, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Wina Sanjaya, 2007. *Strategi Pembelajaran berorientasi standar prosespendidikan*,Jakarta: Kencana Prenada Media.
- WJS. Poerwodarminto, 1984, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.